

## **BAB IV**

### **METODE PENELITIAN**

#### **4.1 Desain Penelitian**

Desain penelitian merupakan konsep penelitian yang digunakan sebagai dasar dalam melakukan proses penelitian. Desain penelitian bertujuan untuk memberi pijakan yang jelas dan tertata kepada peneliti dalam melakukan penelitiannya sehingga diharapkan desain penelitian dapat memberikan bayangan dan sudut mana yang akan peneliti lakukan saat menjalankan penelitian tersebut (Sina 2022).

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional, yaitu setiap objek hanya diamati satu kali saja dan penghitungan dilakukan secara bersamaan. Survey analitik adalah survei atau penelitian yang menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan ini terjadi, kemudian melakukan analisis dinamika korelasi antara fenomena dengan faktor resiko (Soekidjo Notoatmodjo 2017).

#### **4.2 Populasi, Teknik Sampling dan Sample**

##### **4.2.1 Populasi**

Populasi adalah golongan yang terdiri dari atas Obyek/subyek yang mempunyai mutu dan ciri-ciri tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari. Populasi bukan hanya jumlah obyek atau subyek, tetapi meliputi seluruh karakteristik dimiliki oleh obyek atau subyek tersebut (Garaika and Darmanah 2019). Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa keperawatan tingkat akhir angkatan tahun 2020 yang berjumlah 110 mahasiswa namun terdapat 3 mahasiswa yang mengambil cuti maka sampel yang digunakan 107 mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Malang.

#### 4.2.2 Teknik Sampling

Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Total Sampling*. *Total Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel apabila seluruh anggota populasi dijadikan sampel. (Soekidjo Notoatmodjo 2017).

#### 4.2.3 Sample

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, karena mempunyai keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi yang mewakili.

Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah mahasiswa ilmu keperawatan angkatan tahun 2020 sejumlah 107 mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang, dengan kriteria inklusi sebagai berikut

Kriteria inklusi :

1. Mahasiswa Ilmu Keperawatan UMM Angkatan 2020 yang sedang mengerjakan proposal skripsi maupun skripsi
2. Mahasiswa yang bersedia menjadi responden

#### 4.3 Variabel Penelitian

##### 4.3.1 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel dependen (variabel terikat) hubungannya dapat positif atau negative dengan variabel dependen. Bentuk hubungan antara variabel independen dengan dependen dapat

berupa hubungan korelasi atau sebab akibat (Soekidjo Notoatmodjo 2017). Variabel independen pada penelitian ini adalah Kualitas Tidur.

#### 4.3.2 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Soekidjo Notoatmodjo 2017). Variabel dependen pada penelitian ini adalah Kejadian Gastritis.

#### 4.4 Definisi Operasional

Definisi operasional tidak sekedar menjelaskan arti variabel tetapi juga aktivitas-aktivitas yang harus dijalankan untuk menghitung variabel-variabel tersebut, atau menjelaskan bagaimana variabel tersebut diamati dan diukur. Definisi operasional harus menjelaskan secara spesifik sehingga berdasarkan definisi ini, peneliti yang akan mencontoh studi dapat dengan mudah mengkonstruksikan teknik-teknik pengukuran yang sama (Heryana 2019).

**Tabel 4.1 Definisi Operasional**

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala Data	Skor
Variabel bebas : Kualitas Tidur	Kualitas tidur mengacu pada seberapa baik atau buruk seseorang tidur selama periode tidur yang ditentukan. Konsep ini memperhitungkan sejumlah faktor, antara lain lamanya waktu yang dibutuhkan untuk tertidur, kedalaman tidur, dan kesunyian.	Kuesioner PSQI	Ordinal	Skor: Sangat Baik = 0 Baik = 1 Buruk = 2 Sangat Buruk = 3  Skor maksimal = 21  Interpretasi : Kualitas tidur baik $\leq 5$ Kualitas tidur yang buruk $> 5$

Variabel terikat : Kejadian gastritis	Peradangan pada mukosa lambung yang disebut juga penyakit gastrotritis atau maag, disebabkan oleh iritasi dan infeksi. Menekan perut terus-menerus dapat menyebabkan kerusakan yang menyebabkan lecet dan luka, dan dengan luka ini timbul peradangan yang dikenal sebagai gastritis	Kuesioner Gastritis (Hanna Fatchi Rodliya, 2022)	Ordinal	Skor : - Tidak Pernah = 1 point, - Kadang-Kadang (1 kali/minggu) = 2 point - Sering (2-3 kali/minggu) = 3 point - Sangat Sering (> 4 kali/minggu) = 4 point  Interpretasi : - Tidak terdapat gejala gastritis apabila skor responden $\leq 26$ - Terdapat gejala gastritis apabila skor responden $> 26$
--	--	--	---------	--

#### 4.5 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kampus 2 Universitas Muhammadiyah Malang tepatnya di Jl. Bendungan Sutami No.188, Sumbersari, Kec. Lowokwaru, Kota Malang.

#### 4.6 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 10 – 12 Oktober tahun 2023 di Universitas Muhammadiyah Malang.

#### 4.7 Instrumen Penelitian

Kegiatan penelitian membutuhkan penggunaan instrumen, yang penting untuk memastikan validitas desain penelitian. Saat mencoba mendapatkan informasi yang tepat dan dapat dipercaya, instrumen yang menilai variabel penelitian sangatlah penting. Pada kenyataannya, efektivitas alat pengumpulan data memiliki dampak yang signifikan terhadap validitas temuan penelitian. Wawancara, tes, kuesioner, skala psikologis, dan metode pengumpulan data lainnya digunakan dalam penelitian sosial

dan psikologis. Seiring dengan manfaat objektivitas, efisiensi, dan ekonomi, apa pun jenis instrumen pengumpulan data yang digunakan, masalah ketepatan tujuan dan penggunaan instrumen (validitas) dan keandalan hasil pengukuran (reliabilitas) adalah dua karakteristik yang tidak dapat disangkal (Danny 2020).

Pada penelitian ini menggunakan instrument penelitian berupa kuesioner yang akan dibagi dalam bentuk link google form. Kuesioner yang digunakan ialah kuesioner gastritis dan kuesioner *pittsburgh sleep quality indeks* (PSQI).

a. Kuesioner PSQI

PSQI dirancang oleh Daniel J. Buysse (Buysse et al., 1989). PSQI digunakan untuk mengukur kualitas tidur yang dilaporkan sendiri dan gangguan tidur selama bulan sebelumnya. Pengukuran skala kualitas tidur menggunakan pittsburgh sleep quality indeks (PSQI) versi bahasa Indonesia. pittsburgh sleep quality indeks versi bahasa indonesia telah divalidasi oleh Ners memiliki konsistensi internal yang adequate (Cronbach alpha = 0,72) Ini adalah tes 19 item dan terdiri dari tujuh komponen: (1) kualitas tidur subjektif, (2) latensi tidur, (3) durasi tidur, (4) efisiensi tidur, (5) gangguan tidur, (6) penggunaan obat tidur dan (7) disfungsi siang hari. Setiap komponen diberi skor dari 0 hingga 3, dan skor total berkisar dari 0 hingga 21, dengan skor yang lebih rendah (<5) menunjukkan kualitas tidur yang baik. PSQI memiliki konsistensi internal yang memadai (Cronbach alpha = 0,73).

**Tabel 4.2 Kisi Kisi Instrumen Penelitian PSQI**

<b>Komponen</b>	<b>No Item</b>	<b>Penilaian</b>	
1. Kualitas tidur secara subyektif	8	Sangat baik	0
		Cukup baik	1
		Cukup buruk	2
		Sangat buruk	3
2. Durasi tidur (lamanya waktu tidur)	4	>7 jam	0
		6-7 jam	1
		5-6 jam	2
		<5 jam	3

3. Latensi tidur	2	≤15 menit	0	
		16-30 menit	1	
		31-60 menit	2	
		>60 menit	3	
	5a	Tidak pernah	0	
		1x seminggu	1	
		2x seminggu	2	
		≥ 3x seminggu	3	
	<b>Skor total komponen 3</b>		0	0
			1-2	1
		3-4	2	
		5-6	3	
4. Efisiensi tidur Rumus: $\frac{\text{Jumlah lama tidur}}{\text{Jumlah lama ditempat tidur}} \times 100\%$	1+3+4	>85%	0	
		75-84%	1	
		65-74%	2	
		<65%	3	
		<b>Skor total komponen 4</b>		0
5. Gangguan tidur	5b, 5c, 5d, 5e, 5f, 5g, 5h, 5i,5j	Tidak pernah	0	
		1x seminggu	1	
		2x seminggu	2	
		≥ 3x seminggu	3	
	<b>Skor total komponen 5</b>		0	0
			1-9	1
			10-18	2
			19-27	3
	6. Penggunaan obat tidur	6	0	0
			1-2	1
3-4			2	
5-6			3	
<b>Skor total komponen 6</b>			0	0
7. Disfungsi siang hari	7	0	0	
		<1	1	
		1-2	2	
		>3	3	
	9	Tidak ada masalah	0	
		Hanya Masalah kecil	1	
		Masalah sedang	2	
		Masalah besar	3	
	<b>Skor total komponen 7</b>		0	0
			1-2	1
		3-4	2	
		5-6	3	
Skor Global PSQI		0-21		

b. Kuesioner Gastritis

Kuesioner gejala gastritis yang berisi sejumlah 14 pertanyaan dengan menggunakan skala likert. Pertanyaan pada kuesioner terdiri dari 7 pertanyaan tentang gejala umum gastritis, 3 pertanyaan tentang gejala gastritis yang muncul ketika mengkonsumsi makanan tertentu, dan 5 pertanyaan tentang gejala yang muncul berdasarkan waktu makan. Pertanyaan mengenai gejala gastritis memiliki 4 skala penilaian. Skala penilaian tersebut adalah tidak pernah: 1 point, kadang-kadang (1 kali/minggu): 2 point, sering (2-3 kali/minggu): 3 point, dan sangat sering (> 4 kali/minggu): 4 point. Dikategorikan tidak terdapat gejala gastritis bila skor responden < cut off point dan terdapat gejala gastritis apabila skor responden > cut off point.

Pada kuesioner gejala gastritis, telah dilakukan uji validitas oleh Hanna Fatchi Rodliya (2022) didapatkan hasil uji validitas kuesioner pola makan menggunakan aplikasi SPSS yaitu :

**Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas Kuesioner Gastritis**

<b>Item</b>	<b>r table</b>	<b>Pearson correlation (r hitung)</b>	<b>Keterangan</b>
Pertanyaan 1	0,339	0,729	Valid
Pertanyaan 2	0,339	0,695	Valid
Pertanyaan 3	0,339	0,707	Valid
Pertanyaan 4	0,339	0,634	Valid
Pertanyaan 5	0,339	0,536	Valid
Pertanyaan 6	0,339	0,695	Valid
Pertanyaan 7	0,339	0,766	Valid
Pertanyaan 8	0,339	0,663	Valid
Pertanyaan 9	0,339	0,752	Valid
Pertanyaan 10	0,339	0,775	Valid
Pertanyaan 11	0,339	0,835	Valid
Pertanyaan 12	0,339	0,745	Valid
Pertanyaan 13	0,339	0,749	Valid
Pertanyaan 14	0,339	0,802	Valid

Syarat pembuatan instrumen yang layak setelah uji validitas adalah uji reliabilitas. Uji reliabilitas berfungsi untuk mengetahui keandalan dan konsistensi kuesioner sebagai indikator variabel. Pertanyaan dianggap reliabel jika jawaban responden terhadap pertanyaan tersebut konsisten atau stabil. Kriteria uji reliabilitas adalah:

1. Pertanyaan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha  $> 0,60$
2. Pertanyaan tidak reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha  $< 0,60$  (Hulu, 2019).

#### **4.8 Prosedur Pengumpulan Data**

Menurut Burns and Grove (dalam Nursalam, 2016) pengumpulan data ialah suatu proses pengumpulan dan pengenalan karakteristik pada subjek yang diperlukan pada suatu penelitian.

##### **4.8.1 Langkah Langkah**

Langkah-langkah pengumpulan data :

1. Peneliti melakukan perizinan dengan membuat surat izin untuk melakukan penelitian di program studi ilmu keperawatan terlebih dahulu.
2. Setelah peneliti mendapat izin dari pihak terkait, peneliti menyiapkan formulir penjelasan dan persetujuan (informed consent) serta kuesioner untuk selanjutnya dimasukkan ke dalam google form.
3. Selanjutnya, peneliti memperkenalkan diri serta menjelaskan maksud dan tujuan kepada perwakilan kelas untuk meminta waktu berkumpul untuk mengisi kuesioner.
4. Peneliti menjelaskan pengisian kuesioner kepada responden
5. Setelah itu dilakukan pengisian kuesioner di gform



6. Di akhir, peneliti mengucapkan terimakasih kepada responden atau mahasiswa yang telah berpartisipasi untuk meluangkan waktunya dan mengisi kuesioner, serta pembagian souvenir untuk responden.

#### 4.8.2 Tahap Pengelolaan Data

Ada beberapa tahapan pengolahan data, berikut merupakan beberapa tahapan pengelolaan data yang harus dilalui peneliti (Sunarsi 2021) :

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan pada tahap ini, data data yang diperlukan seperti informasi pribadi responden, informed consent, kuesioner kuesioner yang telah diisi responden dan data data lainnya.

2. Penyuntingan (Editing)

Dalam proses editing analisa data ini peneliti memeriksa apakah data data dan kuesioer yang telah diisi dan dikembalikan responden sudah lengkap dan jelas.

3. Pengodean (Coding)

Dalam proses coding ini peneliti mengidentifikasi dan mengklasifikasikan tiap jawaban responden dengan memberikan symbol angka berdasarkan variabel yang diteliti.

4. Tabulasi

Dalam proses tabulasi ini peneliti memasukkan data, menyusun dan menghitung data yang telah dikodekann oleh peneliti.

#### 4.9 Analisis Data

1. Analisa Univariat

Variabel penelitian dilakukan analisis univariat dengan tujuan untuk mengetahui karakteristik masing-masing variabel penelitian. menghasilkan

distribusi dan persentase masing-masing variabel (Agwa et al. 2023), pada penelitian ini menggunakan karakteristik kualitas tidur dan gastritis.

## 2. Analisa Bivariat

Analisis ini digunakan jika data bivariat, yaitu data dari dua buah variabel dicatat dari satu unit pengamatan. Karena dicatat dari satu unit pengamatan, mungkin terjadi asosiasi atau kaitan antar variabel tersebut (Aziz 2019). Analisis uji statistik yang digunakan adalah uji korelasi spearman. Uji korelasi spearman adalah uji statistik yang ditujukan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel.

Nilai korelasi Spearman berkisar antara -1 hingga 1, di mana (Field A, 2018):

1. Jika nilai korelasi mendekati 1, itu menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat antara kedua variabel. Artinya, ketika nilai salah satu variabel meningkat, nilai variabel lainnya cenderung meningkat juga dengan pola yang sejajar.
2. Jika nilai korelasi mendekati -1, itu menunjukkan adanya hubungan negatif yang kuat antara kedua variabel. Ketika nilai satu variabel meningkat, nilai variabel lainnya cenderung menurun dengan pola yang sejajar.
3. Jika nilai korelasi mendekati 0, itu menunjukkan bahwa tidak ada hubungan linier yang jelas antara kedua variabel.

Dalam menentukan tingkat kekuatan hubungan antar variable, dapat berpedoman pada nilai koefisien korelasi yang merupakan hasil dari output SPSS, dengan ketentuan (Universitas Esa Unggul 2022):

1. Nilai koefisien korelasi sebesar  $0,00 - 0,25 =$  hubungan sangat lemah

2. Nilai koefisien korelasi sebesar  $0,26 - 0,50 =$  hubungan cukup
3. Nilai koefisien korelasi sebesar  $0,51 - 0,75 =$  hubungan kuat
4. Nilai koefisien korelasi sebesar  $0,76 - 0,99 =$  hubungan sangat kuat
5. Nilai koefisien korelasi sebesar  $1,00 =$  hubungan sempurna

#### 4.10 Etika Penelitian

Pada saat melakukan penelitian, peneliti mengajukan permohonan izin kepada Komite Etik Penelitian Universitas Muhammadiyah Malang untuk mendapat persetujuan. Keterangan hasil yang didapatkan yaitu layak etik dengan No.E.5.a/314/KEPKUMM/XI/2023. Peneliti harus mampu berperilaku baik kepada responden dengan melakukan aspek etika yang meliputi :

1. Surat Persetujuan Penelitian (Informed Consent)

Responden membaca dan menyepakati maksud dari penelitian yang peneliti jelaskan dan yang tertulis pada formulir, kemudian mengisi formulir dan memberikan tanda tangan sebagai persetujuan untuk menjadi responden penelitian. Namun dalam penelitian ini ada juga yang tidak memberikan tanda tangan namun tetap bersedia menjadi responden, sehingga peneliti menghormati kemauan dari responden tersebut.

2. Tanpa Nama (Anonymity)

Untuk menjaga kerahasiaan identitas subyek, peneliti tidak mencantumkan nama lengkap responden pada lembar pengumpulan data. Peneliti memberikan informasi kepada responden untuk mencantumkan inisial nama saja, namun ada juga responden yang bersedia mencantumkan nama lengkap, maka penulis akan menjaga privasi dari responden tersebut.

3. Kerahasiaan (Confidentiality)

Segala informasi yang didapat oleh peneliti baik dari responden secara langsung maupun dari hasil pengamatan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti.

4. Keadilan inklusivitas atau keterbukaan (*Respect for justice an inclusiveness*)

Prinsip keterbukaan dan adil perlu dijaga oleh peneliti dengan kejujuran, keterbukaan, dan kehati-hatian. Untuk itu, lingkungan penelitian perlu dikondisikan sehingga memenuhi prinsip keterbukaan yaitu dengan menjelaskan prosedur penelitian. Prinsip keadilan ini yang menjamin bahwa semua responden pada penelitian ini memperoleh perlakuan dan keuntungan yang sama, tanpa membedakan gender, agama, etnis, dan sebagainya.

